

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam tulisan BAB II ini peneliti menjelaskan tentang tinjauan pustaka tentang penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penetapan fokus penulis. Dalam bagian ini penulis juga akan menjelaskan tentang teori penelitian yang nantinya akan digunakan penulis sebagai acuan dalam analisis permasalahan. Selain itu penulis juga akan menjelaskan tentang alur pikir, digunakan penulis sebagai kerangka atau bijakan teoritik dalam penulisan skripsi juga bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti alur penelitian skripsi.

1.1 Studi Terdahulu

Dalam mengerjakan penelitian ini peneliti membutuhkan referensi atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, juga akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam memfokuskan pembahasan. Baik untuk melengkapi hasil penelitian terdahulu atau peneliti membahas fokus yang berbeda. Dalam penelitian terdahulu dapat penulis klasifikasikan berdasarkan judul penelitian, metode penelitian dan pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, dengan sedikit menjelaskan secara singkat mengenai penelitian terdahulu, adapun sebagai berikut:

Siti Sri Astutik dengan judul penelitian *Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Dalam Meningkatkan Pengelolaan pegawai (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang)*, diterbitkan pada tahun 2016. Fokus Penelitian ini adalah menganalisis

pelaksanaan SIMPEG, menganalisis kinerja SIMPEG dalam pemingkatkan kualitas pengelolaan pegawai.¹ Tulisan ini menggunakan konsep pengantar ilmu administrasi publik, *new public service*, *good governance*, sistem informasi, sistem informasi manajemen, sistem informasi manajemen kepegawaian, kinerja SIMPEG dilihat dari aspek input, proses dan output. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripti kualitatif.

Arik Ariyani, *Inovasi Pelayanan Publik Bidang Kesehatan Melalui Program Gebrakan Suami Siaga (Srudi Pada Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang)*, diterbitkan pada tahun 2016. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui inovasi pelayanan kesehatan melalui program gebrakan suami siaga yang diterapkan oleh puskesmas Gucialit, mengetahui hasil dari inovasi pelayanan kesehatan program gebrakan suami siaga, dn faktor pendukung dan penghambat inovasi pelayanan kesehatan melalui program gebrakan suami siaga di puskesmas Gucialit.² Tulisan ini menggunakan konsep adminstrasi publik, inovasi, pelayanan publik, pelayanan kesehatan dan puskesmas. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Putra Ilham Madjid, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Badan Kependudukan dan Keluarga*

¹ Siti Sri Astutik 2015. *Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Dalam Meningkatkan Pengelolaan pegawai (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya malang.

² Arik Ariyani. 2016. *Inovasi Pelayanan Publik Bidang Kesehatan Melalui Program Gebrakan Suami Siaga (Studi Pada Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.

Berencana Nasional diterbitkan pada tahun 2011.³ Tulisan ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi SIMPEG di BKKBN. Tulisan ini menggunakan konsep sistem informasi manajemen kepegawaian, informasi, sistem informasi sistem informasi manajemen, implementasi kebijakan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Mardi, jurnal yang berjudul *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Samarinda* diterbitkan pada tahun 2013. Fokus Penelitian mengetahui pengaruh pelaksanaan program SIMPEG terhadap kualitas pelayanan administrasi kepegawaian.⁴ Tulisan ini menggunakan konsep *e-government*, sistem informasi manajemen, kualitas pelayanan administrasi kepegawaian. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif.

Aufarul Marom, dengan judul jurnal *Inovasi Birokrasi Pelayanan Publik Bidang Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Kudus*. Fokus penelitian ini pada kajian pelayanan publik dan upaya-upaya perubahan mendasar dan merumuskan strategi dalam peningkatan kinerja pelayanan publik bidang sosial tenaga kerja dan transmigrasi serta faktor pendorong dan penghambat penyelenggaraan inovasi birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan

³ Putra Ilham Madjid. 2011. *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Administrasi Negara Depok.

⁴ Mardi. *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Samarinda*. 2013. hlm 545-546

adanya inovasi pelayanan kartu kuning yang sudah berbasis *online*, bantuan sosial bedah rumah masih mengalami beberapa kendala karena belum lengkapnya persyaratan yang dibutuhkan, Bantuan sosial santunan kemiskinan juga masih mengalami kendala karena prosedur pencairan dana yang cukup panjang.⁵ Tulisan ini menggunakan konsep *good governance* dan pelayanan publik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Jhon Andreas, *Inovasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Berdagai Provinsi Sumatera Utara diterbitkan pada tahun 2015*.⁶ Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keinovasian pelayanan administrasi terpadu kecamatan, serta faktor pendukung keberhasilan implementasi PATEN. Tinjauan Pustaka dari penelitian ini adalah model tingkat keinovasian menurut *Jawa Pos Institute Pro Otonomi (JPIP)* dan Parameter Turrel yakni *leadership and followership, climate and environment (innovation culture)* dan *structured idea management process*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Shinta Eka Pusparini, *Inovasi E-Hospital di Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2016*, diterbitkan pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan inovasi *e-hospital* serta faktor yang mempengaruhi implementasi program

⁵ Aufarul Marom. 2015. *Inovasi Birokrasi Pelayanan Publik Bidang Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Kudus*. Vol. 1, No. 1, Oktober 2015

⁶ Jhon Andreas. *Inovasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Berdagai Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang

inovasi *e-hospital*.⁷ Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori Bruno Dente dan Paola Coletti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan sejumlah penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau yang telah dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar memaparkan tentang imlementasi program SIMPEG disuatu daerah. Dalam penelitian ini tentunya memiliki pemikiran yang berbeda dengan menitik beratkan pada inovasi daerah melalui program SIMPEG dengan berdasarkan pada teori inovasi yang digagas oleh *Everett M. Rogers* dan konsep inovasi yang digagas oleh Djamaludin Ancok. Berdasarkan deskripsi penelitian terhadap diatas yang telah dijelaskan secara singkat, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul	Deskripsi Penelitian	Pembeda
1	Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Dalam Meningkatkan Pengelolaan pegawai (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang) (Siti Sri Astutik)	Tulisan ini menjelaskan tentang pelaksanaan SIMPEG di BKD Kota malang, menganalisis kinerja SIMPEG dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pegawai. konsep yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengantar ilmu administrasi pubik, <i>new public service</i> , <i>good governance</i> , sistem informasi, sistem informasi	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis kinerja SIMPEG di BKD Kota Malang melalui kerangka kerja input, proses, output. Serta evaluasi kinerja SIMPEG di BKD Kota Malang. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada karaktersitik inovasi pelayanan <i>online</i> KGB Program SIMPEG di

⁷ Shinta Eka Pusparini. *Inovasi E-Hospital di Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2016*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang

		manajemen, sistem informasi manajemen kepegawaian, kinerja SIMPEG dilihat dari aspek input, proses dan output. Menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif.	Kabupaten Jombang. Dengan menggunakan teori inovasi yang di gagas oleh <i>Everret M. Rogers</i>
2	Arik Ariyani, Inovsi Pelayanan Publik Bidang Kesehatan Melalui Program Gebrakan Suami Siaga (Srudi Pada Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang). (Arik Ariyani)	Tulisan ini mengulas tentang bagaimana inovasi pelayanan kesehatan program gebrakan suami siaga di puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang, hasil dari inovasi pelayanan kesehatan gebrakan suami siaga, serta faktor pendukung dan penghambatinovasi pelayanan kesehatan program gebrakan suami siaga. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan konsep adminstrasi publik, inovasi, pelayanan publik, pelayanan kesehatan dan puskesmas. Sedangkan penelitian sekarang mengulas tentang karaktersitik inovasi pelayanan <i>online</i> KGB pada program SIMPEG dan faktor yang mempengaruhi implementasi inovasi. Dengan menggunakan teori inovasi yang digagas oleh <i>Everret M. Rogers</i> serta Djameludin Ancok	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis inovasi pelayanan kesehatan program gebrakan suami siaga, hasil inovasi program gebrakan suami siaga dan faktor pendukung dan penghambat inovasi pelayanan kesehatan program gebrakan suami siaga. Dengan menggunakan konsep adminstrasi publik, inovasi, pelayanan publik, pelayanan kesehatan dan puskesmas. Sedangkan penelitian sekarang mengulas tentang karaktersitik inovasi pelayanan <i>online</i> KGB pada program SIMPEG dan faktor yang mempengaruhi implementasi inovasi. Dengan menggunakan teori inovasi yang digagas oleh <i>Everret M. Rogers</i> serta Djameludin Ancok
3	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada	Tulisan ini mengulas tentang bagaimana gambaran SIMPEG di BKKBN, desain SIMPEG, proses	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis implementasi SIMPEG di BKKBN,

	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (Putra Ilham Madjid)	pelaksanaan SIMPEG, komponen pelaksanaan SIMPEG, serta kendala dalam implementasi SIMPEG. Menggunakan konsep sistem informasi manajemen kepegawaian, dan implementasi kebijakan. jenis penelitian deskriptif kualitatif.	menggunakan konsep sistem informasi manajemen kepegawaian dan implementasi kebijakan. sedangkan peneliti sekarang berfokus pada inovasi pelayanan <i>online</i> KGB pada program SIMPEG di Kabupaten Jombang dengan menggunakan teori inovasi yang digagas oleh <i>Everret M. Rogers</i>
4	Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Samarinda. (Mardi)	Tulisan ini menjelaskan tentang pengaruh dari pelaksanaan sistem informasi manajemen pegawai terhadap kualitas pelayanan administrasi kepegawaian di BKD Kota Samarinda. merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan konsep <i>e-government</i> , sistem informasi manajemen, kualitas pelayanan administrasi kepegawaian	Fokus penelitian ini mengetahui pengaruh antara program SIMPEG dengan pelayanan administrasi kepegawaian. Dengan menggunakan konsep <i>e-government</i> , sistem informasi manajemen, kualitas pelayanan administrasi kepegawaian dengan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan peneliti sekarang berfokus pada SIMPEG di BKDPP Kabupaten Jombang dengan membahas karakteristik dari inovasi pelayanan <i>online</i> KGB yang menggunakan teori <i>Everret M. Rogers</i> dengan jenis penelitian kualitatif
5	Inovasi Birokrasi Pelayanan Publik Bidang Sosial	Tulisan ini mengulas tentang inovasi apa saja yang dilakukan	Peneliti sebelumnya meneliti tentang inovasi pelayanan

	Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Kudus. (Aufarul Merom)	dbidang pelayanan sosial, tenaga kerja dan transmigrasi di Kabupaten Kudus, menganalisis penyelenggaraan dan kinerja pelayanan publik, untuk merumuskan strategi reformasi peningkatan pelayanan publik, faktor yang mendorong dan menghambat dalam penyelenggaraan inovasi birokrasi pelayanan publik dibidang sosial, tenaga kerja dan transmigrasi di Kabupaten Kudus. Menggunakan konsep <i>good governance</i> dan pelayanan publik. Jenis penelitian deskriptif kualitatif.	publik yakni pelayanan kartu kuning <i>online</i> , inovasi pelayanan bedah rumah dan inovasi pelayanan santunan kematian. Dengan menggunakan konsep <i>good governance</i> dan pelayanan publik. Sedangkan peneliti sekarang berfokus pada inovasi pelayanan <i>online</i> KGB pada program SIMPEG dalam pengelolaan KGB pegawai di Kabupaten Jombang. Dengan menggunakan teori Inovasi dan konsep inovasi yang digagas oleh <i>Everret M. Rogers</i> , serta Djamaludin Ancok.
6	Inovasi Pelayanan Administrasi Terbadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Berdagai Provinsi Sumatera Utara. (Jhon Andreas)	Tulisan ini mejelaskan bagaimana tingkat keinovasian pelayanan administrasi terpadu kecamatan di Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Berdagai Provinsi Sumatera Utara, serta faktor pendukung keberhasilan implementasi PATEN. Tinjauan Pustaka dari penelitian ini adalah model tingkat keinovasian menurut <i>Jawa Pos Institute Pro Otonomi</i> (JPIP) dan Parameter Turrel.	Peneliti sebelumnya bertujuan untuk menganalisis inovasi PATEN. Dengan menggunakan tinjauan pustaka model tingkat keinovasian menurut JPIP dan Parameter Turrel. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada inovasi pelayanan <i>online</i> KGB pada SIMPEG. Dengan menggunakan teori Inovasi dan konsep inovasi yang digagas oleh <i>Everret M. Rogers</i> , serta Djamaludin Ancok.

		Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	
7	Inovasi <i>E-Hospital</i> di Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2016. (Shinta Eka Pusparini)	Tulisan ini menjelaskan tentang tahapan inovasi <i>e-hospital</i> di rumah sakit umum Daerah Blambangan Kabupaten Banyuwangi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program <i>e-hospital</i> . Teori yang digunakan adalah teori <i>Bruno Dente</i> dan <i>Paola Coletti</i> . Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis tahapan inovasi <i>e-hospital</i> dan faktor yang mempengaruhi implementasi inovasi <i>e-hospital</i> . Dengan menggunakan teori <i>Bruno Dente</i> dan <i>Paola Coletti</i> . Sedangkan peneliti sekarang berfokus pada karaktersitik inovasi pada program SIMPEG di Kabupaten Jombang serta faktor yang mempengaruhi implementasi inovasi program SIMPEG. Dengan menggunakan teori Inovasi dan konsep inovasi yang digagas oleh <i>Everret M. Rogers</i> , serta <i>Djamaludin Ancok</i> .

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

2.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kunci penting dalam penulisan skripsi. Tinjauan pustaka ini digunakan sebagai pisau analisis dalam pembahasan skripsi ini yaitu inovasi pelayanan *online* KGB pada Program Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) di Kabupaten Jombang Tahun 2016-2017. Peneliti menggunakan tinjauan pustaka yaitu mengetahui karaktersitik inovasi menurut *Everret M. Rogers*

1.2.1 Teori Inovasi

Kajian inovasi dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu organisasi, juga sebagai pemicu kreativitas bagi anggota organisasi, di pemerintanhan daerah inovasi menjadi aspek penting untuk dapat memberikan nilai tambah bagi keberlangsungan organisasi dan dapat mengembangkan daerahnya. Inovasi sendiri berasal dari bahasa latin yakni *innovare* yang berarti berubah sesuatu menjadi baru.⁸ inovasi mulai luas dipergunakan banyak orang sejak abad ke-17.⁹

Dalam literatul modern, inovasi memiliki beragam pengertian, inovasi adalah kegiatan yang meliputi seluruh proses menciptakan dan menawarkan jasa atau barang baik yang sifatnya baru, lebih baik atau lebih murah dibandingkan dengan yang tersedia sebelumnya.¹⁰ Sedangkan menurut Rogers, inovasi adalah perubahan yang direncanakan, yang bertujuan untuk memperbaiki praktek-praktek.¹¹ Dengan demikian inovasi dapat dikatakan sebagai perubahan yang dapat diimplementasikan disektor yang bersangkutan. Rogers, menyatakan bahwa inovasi ogranisasi tidak perlu harus menemukan sesuatu yang baru atau proses yang mereka adopsi untuk dikatakan inovatif.¹² Gagasan Rogers selanjutnya dalam buku Yogi Suwarno tentang “inovasi disektor publik”, menjelaskan bawah *An innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by*

⁸ *Ibid.* hlm 80

⁹ Yogi Suwarno, 2008. *Inovasi di Sektor Publik*. Jakarta: STIA-LAN Press. hlm 8

¹⁰ *Ibid.* hlm 8-9

¹¹ *Ibid.* hlm 84

¹² *Ibid.* hlm 85

individual or other until of adaptor. (inovasi adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya).¹³

Adapun pemikiran lain menurut Egger:

Innovation is a process, on that reflects an organization's orientations. An organization focused internally will be mired in the past. to create a culture with a sustained capacity to innovate requires an external orientation, a willingness to draw on all sources of innovative ideas-employess, citizens, and other public or private organizations. (Inovasi adalah sebuah proses yang mencerminkan hasil dari sebuah organisasi. sebuah organisasi yang terfokus secara internal akan terperosok pada masa lalu. Untuk menciptakan suatu budaya yang berisikan hasil nyata dari inovasi tersebut. sebuah harapan yang menggambarkan pada semua pencarian dari ide-ide inovasi-pegawai, masyarakat, dan masyarakat luar/organisasi tersendiri).¹⁴

Inovasi yang dikatakan Egger ialah inovasi yang memiliki kemauan untuk memanfaatkan semua sumber-sumber gagasan yang inovatif, seperti karyawan, masyarakat, organisasi publik maupun pihak swasta dan untuk pelaksanaan inovasi dengan adanya pendudukan dari faktor internal dan eksternal. Adapun pemikir lain yang memberikan pengertian untuk memahami inovasi adalah Mulgan & Albury dalam buku Khairul Muluk yang berjudul “*Knowladge Manajement*” memberikan pengertian bahwa:¹⁵

Successful innovation is the creation and implementation of new processes products, services and methods of delivery which result in significant improvements in outcomes efficiency, effectiveness or quality. (Inovasi yang berhasil merupakan kreasi dan implementasi dari proses, produk, layanan dan

¹³ *Ibid.* hlm 9

¹⁴ Willian D. Eggers and Shalabh Kumar Singh. *The Public Innovator's Playbook: Nurturing Bold Ideas In government.* Harvard Kennedy School. 2009. hlm 6

¹⁵ *Ibid.* hlm 59

metode pelayanan baru yang merupakan hasil pengembangan nyata dalam hal efisiensi, efektivitas atau kualitas hasil).

Secara sederhana inovasi adalah berhubungan erat dengan ide-ide baru yang bermanfaat.¹⁶ Serta inovasi juga berarti mengubah sesuatu hal sehingga menjadi sesuatu yang baru.¹⁷ Dari berbagai aspek pengertian inovasi diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi tidak akan lepas dari:¹⁸

1. Pengetahuan baru
Sebuah inovasi hadir sebagai sebuah pengetahuan baru bagi masyarakat dalam sebuah sistem sosial tertentu. Pengetahuan baru ini merupakan faktor penting penentu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.
2. Cara baru
Inovasi juga dapat berupa sebuah cara baru individu atau kelompok orang untuk memenuhi kebutuhan atau menjawab masalah tertentu. Cara baru ini merupakan pengganti cara lama yang sebelumnya berlaku.
3. Objek baru
Sebuah inovasi adalah objek baru bagi penggunaanya, baik berbentuk fisik berwujud (*tangible*), maupun yang tidak terwujud (*intangible*).
4. Teknologi baru
Inovasi sangat identik dengan kemajuan teknologi. Banyak contoh inovasi yang hadir dari hasil kemajuan teknologi. Indikator kemajuan dari sebuah produk teknologi yang inovatif biasanya dapat langsung dikendali dari fitur-fitur yang melekat pada produk tersebut.
5. Penemuan baru
Hampir semua inovasi merupakan hasil penemuan baru. Sangat jarang ada kasus inovasi hadir sebagai sebuah kebetulan. Inovasi merupakan produk dari sebuah proses yang sepenuhnya bekerja dengan kesadaran dan kesenjangan.

Dari kelima penjelasan diatas inovasi dominan dengan sifat kebaruan (*novelty*), Oleh karena itu, sebuah produk (barang atau jasa)

¹⁶ Ibid. hlm 10

¹⁷ Khairul Muluk. 2008. *Knowledge Management : Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah*. Malang : Bayumedia Publishing. hlm 44

¹⁸ Suwarno. *Op. Cit.* hlm 10-11

dapat dikatakan sebagai produk inovatif, apabila memang dipandang baru oleh pasar (masyarakat). Namun demikian sifat kebaruan ini biasanya hanya berlaku dalam konteks limitasi geografis, maksudnya ialah sesuatu yang baru di satu tempat, belum tentu baru di tempat yang lain.¹⁹

1.2.1.1 Karakteristik Inovasi

Dilihat dari pengertian-pengertian di atas, sebuah inovasi tidak akan bisa berkembang dalam kondisi *status quo*. Dimana inovasi sendiri memiliki sifat mendasar yakni kebaruan. Sifat kebaruan ini merupakan ciri dasar inovasi dalam menggantikan pengetahuan, cara, objek, teknologi atau penemuan yang lama, yang sudah tidak efektif lagi dalam menyelesaikan suatu masalah atau menjawab suatu kebutuhan tertentu.²⁰ Dalam hal ini inovasi dapat dikatakan sudah inovatif apabila telah memenuhi karakteristik seperti yang sudah dijelaskan oleh Everett M. Rogers dalam buku Yogi Suwarno, dimana inovasi mempunyai sebuah atribut atau karakteristik, antara lain:²¹

1. *Relative Advantage* atau Keuntungan Relatif

Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain.

Sehingga keuntungan relatif diperlukan dalam sebuah inovasi, dimana inovasi tersebut harus memiliki keunggulan dan nilai lebih,

¹⁹ Ibid. hlm 11-12

²⁰ Ibid. hlm 16-17

²¹ Ibid. hlm 17-18

sehingga dapat dibandingkan dengan sebelum adanya inovasi. Tingkat keuntungan dan keunggulan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonomi, status sosial, seperti kesenangan, kepuasan atau mempunyai komponen yang sangat penting. Dalam inovasi juga selalu ada nilai kebaruan yang menjadikan ciri khas dari inovasi tersebut serta semakin inovasi itu memberikan keuntungan besar, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi.

2. *Compatibility* atau Kesesuaian

Inovasi juga mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru. Selain itu juga dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat.

Jadi sebuah inovasi harus memiliki sifat kesesuaian, kesesuaian disini menjelaskan sejauh mana inovasi tersebut dihasilkan. Apakah inovasi tersebut sudah sesuai dengan standar pelayanan, apakah inovasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, apakah dalam pelaksanaannya sudah dapat beradaptasi dengan baik dan dapat mudah diterima oleh masyarakat.

3. *Complexity* atau Kerumitan

Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting.

Kerumitan inovasi dapat dijelaskan sebagai penilai dimana inovasi tersebut dikatakan sebagai inovasi yang sulit untuk dipahami maupun digunakan. Terdapat inovasi yang mudah digunakan oleh pengadopsi dan ada pula yang sebaliknya yaitu rumit. Jika semakin mudah dipahami dan digunakan oleh pengadopsi, maka akan semakin cepat pula inovasi dapat diadopsi.

4. *Triability* atau Kemungkinan dicoba

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik”, dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.

Inovasi yang dapat diujicobakan pada keadaan yang sesungguhnya, maka inovasi tersebut memiliki tingkat adopsi yang lebih cepat. jadi tujuan dilakukan ujicoba agar masyarakat dapat menerima inovasi tersebut dengan melihat nilai lebihnya dibandingkan dengan sebelum ada inovasi.

5. *Observability* atau Kemudahan diamati

Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Sebuah inovasi merupakan cara baru menggantikan cara lama dalam mengerjakan atau memproduksi sesuatu. Dari kelima karakteristik di atas, menentukan bagaimana tingkat penerimaan terhadap sesuatu inovasi yang telah diadopsi ditengah-tengah suatu organisasi. Dalam artian semakin

inovasi tersebut memberikan keuntungan bagi penerima, maka semakin cepat pula inovasi tersebut untuk diadopsi oleh masyarakat.

Adopsi inovasi tidak hanya berhenti pada tahap kemudahan diamati saja, melainkan adanya keputusan akhir dari masyarakat untuk dapat menerima atau menolak inovasi. Keputusan ini meliputi pertimbangan lebih lanjut, apakah ia mencoba inovasi itu atau sebaliknya. Dalam implementasinya, inovasi yang dapat dicoba oleh penggunanya baik pada skala kecil biasanya inovasi itu akan lebih cepat diterima. Dimana seringkali orang yang mencoba inovasi tersebut berlanjut dengan keputusan untuk mengadopsi, dengan memiliki keunggulan dan keuntungan jika dibandingkan dengan sebelum adanya inovasi.

1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Inovasi

Inovasi dapat dikatakan berhasil tergantung dari beberapa faktor. Salah satu tokoh yakni Bingham dalam buku Irwan Noor mengidentifikasi tiga variabel yang memberikan kontribusi bagi inovasi pemerintah lokal yakni lingkungan masyarakat, lingkungan organisasi dan karakteristik organisasi.²² Faktor pendukung yang mempengaruhi inovasi lainnya dikemukakan oleh Djamaludin Ancok dalam bukunya Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi yang menjelaskan ada tiga komponen modal inovasi yang mendukung inovasi yakni, modal manusia, modal kepemimpinan, dan modal struktur organisasi.

²² Noor. *Op.Cit.* hlm 17

1. Modal Manusia

Terdapat tujuh aspek modal manusia menurut Jim Collin dalam buku *From Good to Great* yang dikutip oleh Ancok yang dapat mendukung inovasi antara lain:²³

- a. Modal kreatifitas yang melekat pada individu yang menghasilkan banyak gagasan baru.
- b. Modal intelektual yang diwujudkan dalam luasnya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan proses belajar terus menerus. Selain kreatifitas individu pekerja, sumber inovasi juga dapat diperoleh dengan proses belajar terus menerus.
- c. modal emosional membuat suasana kerja menjadi enak karena emosi yang selalu positif dapat memicu munculnya gagasan inovatif yang akan dihargai oleh rekan sekerja maupun atasan.
- d. modal sosial yang berupa *network* kerjasama para pekerja yang didasari oleh rasa saling percaya. Modal sosial yang baik akan memungkinkan peningkatan pengetahuan (*knowledge asquisition*) melalui proses berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*).
- e. Modal Keuletan (*adversity*) yang wujudnya adalah ketabahan pekerja dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Inovasi menuntut kerja keras dan ketabahan dalam menghadapi hambatan dalam proses berinovasi.
- f. Modal moral dan integritas, inovasi menuntut adanya orisinalitas. Oleh karena itu, kejujuran harus dimiliki agar pekerja tidak mencuri gagasan orang lain secara mentah, tanpa diolah dengan kemurnian gagasan sendiri.
- g. Modal kesehatan, fisik adalah wadah yang mendukung semua modal lainnya

2. Modal Kepemimpinan

Menurut Northouse, kepemimpinan diartikan sebagai sebuah proses dimana seseorang mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.²⁴ kepemimpinan juga sangat berpengaruh

²³ Djamaludin Ancok. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Erlangga: Jakarta. 2012. hlm 58

²⁴ Noor. *Op.Cit.* hlm 134

terhadap semua kegiatan dalam suatu organisasi termasuk didalamnya untuk menerima gagasan inovatif dari bawahannya.

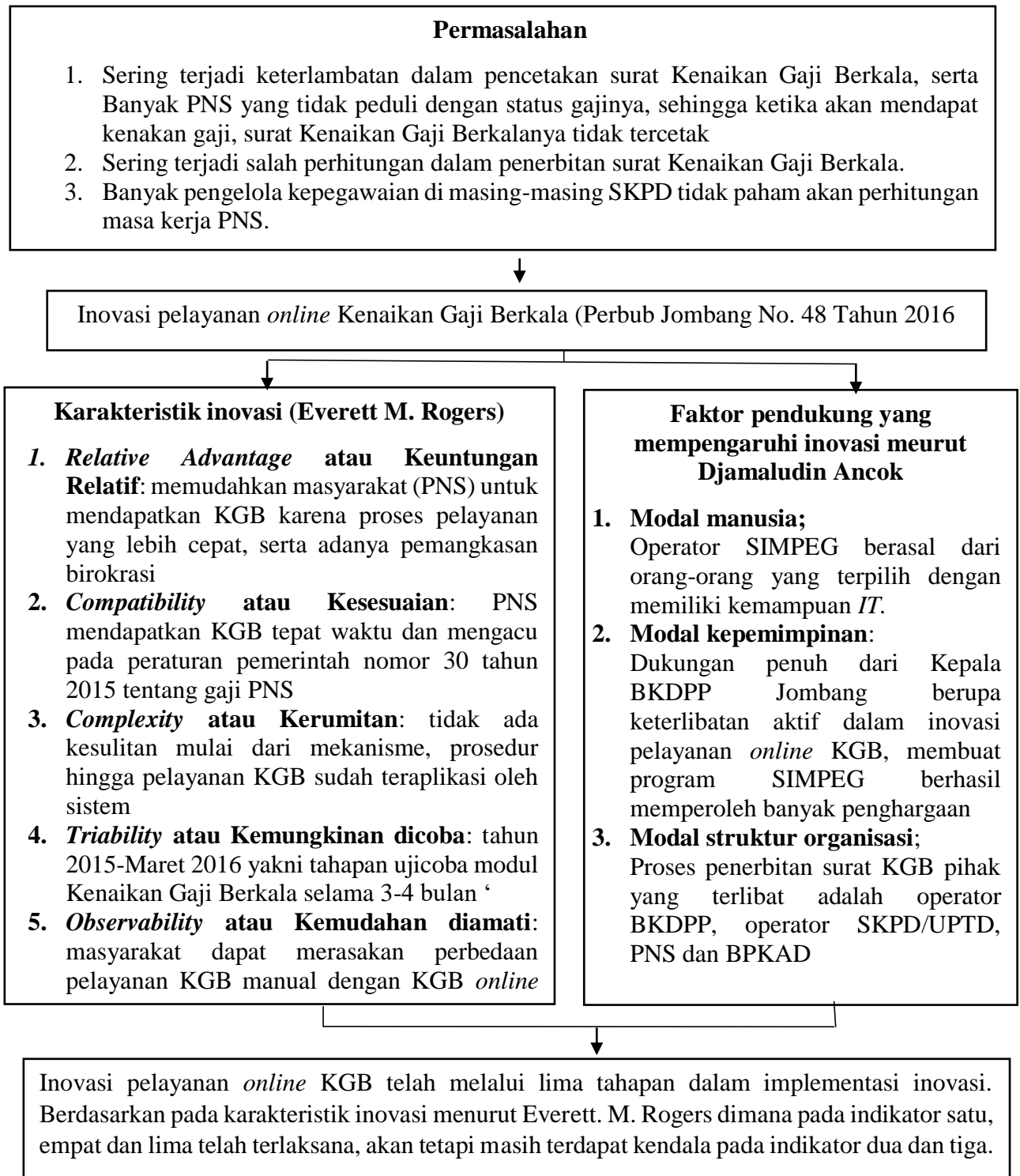
3. Modal Struktur Organisasi

Struktur Organisasi, yaitu suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi berperan sebagai wadah untuk tempat bekerja dan sebagai wahana yang dapat menumbuhkan inovasi. Organisasi yang kaku akan menghambat proses inovasi, organisasi yang demikian justru akan menghambat berjalannya inovasi.

1.3 Alur Pikir Penelitian

Alur penelitian digunakan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian mulai dari mencari data, proses analisis hingga pemaparan hasil analisis maka dari itu dibutuhkan alur pikir penelitian. Dari pemaparan terkait latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian hingga teori atau konsep yang digunakan, maka penulis akan menentukan alur pikir penelitian, antara lain sebagai berikut:

Bagan 2.2
Alur Pikir Penelitian



Sumber: Diolah oleh penulis (2018)